

MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT MELALUI PENDAMPINGAN UKM PERMEN SUSU RINTISAN BUMDes DESA GOGODESO KECAMATAN KANIGORO KABUPATEN BLITAR

¹Suparti, ²Masculine Muhammad Muqorobin, ³Dwi Wahyuningsih, ⁴Siti
Intan Khoirunnisa, ⁵Fuad Alfaridzi Setiawan, ⁶Vera Handayani

Universitas Negeri Malang

*e-mail: masculine.muhammad.fe@um.ac.id

Abstrak: Kegiatan pelatihan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) "Permen Susu" di Dusun Ngade, Desa Gogodeso, Kecamatan Kanigoro, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur, Indonesia bekerjasama dengan salah satu UMKM rintisan Badan Umum Milik Desa (BUMDes) bertujuan untuk meningkatkan pendapatan UMKM melalui pemahaman perhitungan harga pokok produksi, penentuan harga jual, pencatatan akuntansi sederhana dan peningkatan nilai produk melalui inovasi bentuk produk. Selama ini, UMKM menentukan harga pokok produksi dan harga jualnya dengan cara memperkirakan biaya yang timbul tanpa memperhitungkan rinciannya. Hal ini karena pengetahuan pengelola UMKM dalam menentukan harga pokok produksi serta pencatatan akuntansi masih sangat sederhana. Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui pendampingan serta pelatihan dalam pengolahan susu sapi menjadi permen susu yang dapat dikonsumsi oleh semua kalangan masyarakat. Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan pengelola UMKM, terciptanya produk olahan susu sapi yang bernilai jual tinggi serta mampu mendukung program kerja Desa Gogodeso.

Kata kunci: Akuntansi sederhana Harga Pokok Produksi, Pendampingan UMKM

Abstract: "Candy milk" Micro Small and Medium Enterprises (UMKM) training activities in Ngade Hamlet, Gogodeso Village, Kanigoro District, Blitar Regency, East Java Province, Indonesia in collaboration with one of the pioneering SME Village Owned Enterprises (BUMDes) aims to increase revenue UMKM through understanding the calculation of the cost of production, determining the selling price, recording simple accounting and increasing the value of products through innovation in the form of products. During this time, SMEs determine the cost of goods manufactured and selling prices by estimating costs incurred without taking into account the details. This is because the knowledge of MSME managers in determining the cost of production and accounting records is still very simple. The method of implementing community service is carried out through assistance and training in processing cow's milk into milk candy which can be consumed by all members of the community. The results of this activity are the increased knowledge and skills of MSME managers, the creation of high-value processed cow milk products and being able to support the work program of Gogodeso Village.

Keywords: Simple Accounting for Cost of Production, UMKM assistance

PENDAHULUAN

GOGODESO adalah nama salah satu desa di Indonesia yang terletak kurang lebih 12 KM disebelah timur laut kota Blitar atau 140 KM dari kota Surabaya, Jawa Timur. Gogodeso masih berada di wilayah kecamatan Kanigoro dan Kabupaten Blitar. Seperti desa-desa di Indonesia pada umumnya, desa Gogodeso merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat terutama diwilayah desa Gogodeso, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Desa Gogodeso memiliki luas wilayah kurang lebih 300,390 ha/m² dengan perincian sebagai lahan sawah dan untuk pemukiman serta bangunan-bangunan. Desa yang berbatasan dengan Desa Gogodeso yaitu Desa Gaprang, Desa Karangsono, Desa Darungan, dan Desa Jatinom. Serta Desa Gogodeso terdiri dari 4 dusun yaitu dusun Dogong, Dusun Gogodeso, dusun Ngade, dan dusun Serut. Dusun Gogodeso terletak disebelah barat daya desa, Dusun Dogong terletak di sebelah barat laut, Dusun Ngade terletak di sebelah timur dan merupakan pusat dari pemerintahan desa Gogodeso, dan sedangkan dusun Serut terletak disebelah selatan.

Di desa Gogodeso juga terdapat salah satu tempat wisata yang cukup terkenal yaitu Bendungan Lodoyo, yang terletak di dusun Serut, merupakan salah satu pembangkit listrik yang ada di Sungai Brantas. Tempat ini sering dikunjungi para warga luar daerah, demi menyaksikan keindahan alam, memancing juga kadang menyaksikan pagelaran budaya juga musik dangdut.

Wilayah desa Gogodeso termasuk wilayah dataran rendah dengan ketinggian sekitar 50 meter diatas permukaan laut. Dari desa Gogodeso juga terlihat pegunungan yang menjulang dan berderet yang merupakan bagian dari pegunungan Selatan Jawa letaknya disebelah selatan dan jika dilihat pada pagi dan sore hari memiliki daya tarik dan keindahan tersendiri. Desa Gogodeso merupakan daerah cukup air dalam artian merupakan daerah yang sumber air untuk pertaniannya sangat cukup tersedia. Curah hujannya mendukung maka dalam satu tahun dapat memanen padi sebanyak dua kali.

Selain hasil pertanian, Desa Gogodeso juga memiliki potensi peternakan sapi perah yang dapat menjadi mata pencaharian mereka. Desa Gogodeso terdapat berbagai usaha yang dikembangkan oleh masyarakat sekitar mulai dari pertanian, perdagangan, serta koperasi wanita dan BUMDes di Wilayah Desa Gogodeso menjadi salah satu faktor penunjang perekonomian di desa tersebut. Selain itu, UKM yang didirikan oleh masyarakat turut menunjang perekonomian desa setempat baik UKM yang sudah maju maupun yang baru

dirintis. Hal ini juga dapat menjadi salah satu kunci kesuksesan pengembangan desa melalui UKM yang ada dan tumbuh di lingkungan masyarakat. Riset yang dilakukan oleh Ali Sadikin Wear (2002) menyebutkan bahwa pemberdayaan UKM dapat mengentas kemiskinan, dengan kata lain UKM yang berkembang dapat meminimalisasi tingkat kemiskinan yang ada di suatu daerah. Sehingga dengan pertumbuhan UKM yang baik akan meningkatkan perekonomian suatu daerah tersebut.

UKM yang menjadi target dalam pendampingan ini yakni UKM Rintisan BUMDes, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan UKM yang mulai dirintis ini mengalami banyak kendala. Dari 5 UKM yang ada fokus pendampingan dilakukan kepada UKM Permen Susu. Permasalahan utama yang dihadapi oleh pemilik UKM Permen Susu yaitu terkait keterbatasan pengetahuan yang dimiliki dalam menentukan harga pokok produksi dan harga jual. Hal ini mengakibatkan keuntungan yang diperoleh usaha ini belum optimal. Sebab, Selama ini UKM tersebut menentukan harga pokok produksi dan harga jual dengan mengira-mengira dari pengeluaran yang terlihat saja tanpa memperhitungkannya. Permasalahan yang kedua yakni belum adanya pencatatan atas transaksi yang dilakukan oleh usaha tersebut. Hal ini mengakibatkan keuangan usaha tersebut menjadi tidak terkontrol, sehingga pemilik usaha mengalami kesulitan dalam hal pengelolaannya.

Permasalahan ketiga yang dihadapi yakni terkait inovasi bentuk permen susu yang masih monoton. Permen susu yang dijual selama ini hanya satu bentuk saja, pemilik menghendaki agar bentuk permen susu dapat bervariasi. Namun, kendalanya adalah pemilik usaha belum menemukan teknik pencetakan yang tepat untuk permen susu dengan bermacam-macam bentuk. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengatasi berbagai permasalahan yang terdapat dalam usaha tersebut. Pelatihan dan pendampingan yang akan dilakukan diharapkan dapat menghasilkan dampak dengan peningkatan produksi permen susu sehingga dapat meningkatkan pendapatan bagi UKM tersebut. Adapun indikator pengukuran keberhasilan kegiatan pendampingan UKM di Desa Gogodeso adalah sebagai berikut

Tabel 1. Target Luaran Program Pendampingan

Aspek	Target Luaran Program
Perhitungan HPP	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mitra mampu menentukan harga pokok produksi untuk setiap produksi dan menentukan harga jual produk 2. Jumlah dan kualitas produksi meningkat
Pencatatan Keuangan Sederhana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mitra mampu mencatat transaksi yang berhubungan dengan usahanya ke dalam format yang sederhana 2. Mitra mampu mengelola keuangan usaha dengan tepat
Inovasi Teknik Pencetakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mitra mampu memproduksi permen susu dengan bentuk bermacam-macam 2. Jumlah dan kualitas produksi meningkat

METODE

Metode pelaksanaan pendampingan UKM Permen Susu di Desa Gogodeso Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar ini dengan memberikan informasi, pelatihan dan pendampingan. Tahapan pelaksanaannya melalui pendekatan dengan pemilik usaha setempat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki desa lebih tepatnya pengolahan susu yang dijadikan permen susu untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Gogodeso. Selain itu dilaksanakannya pelatihan dalam menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) yang dapat menentukan harga jual produk permen susu tersebut. Disisi produksi permen susu, diberikan inovasi dalam mencetak permen tersebut menjadi beraneka ragam yakni bentuk square dan oval. Teknik ini dilakukan dengan menggunakan alat pencetakan berbahan stainless.

HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan UKM Permen Susu yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN Tematik melakukan kegiatan pelaksanaan program KKN sebagai berikut: Mempelajari karakteristik usaha permen susu. Dalam mengetahui pencatatan akuntansi yang harus disusun, maka mahasiswa terlebih dahulu harus mempelajari karakteristik usaha sehingga pelatihan yang akan diterapkan dapat lebih efektif. Setelah mengetahui karakteristik usaha, maka bisa disusun pencatatan akuntansi sederhana yang sesuai. Persiapan ini meliputi pengarsipan bukti transaksi keuangan, penyusunan jurnal, penyusunan buku besar dan pembuatan laporan keuangan (laporan laba rugi, neraca, dan arus kas). Setelah itu pencatatan disusun, mahasiswa memberikan pelatihan kepada pemilik usaha terkait bagaimana melakukan pencatatan akuntansi yang baik dan benar. Setelah

melaksanakan pelatihan, pemilik usaha diberikan kesempatan untuk melaksanakan pencatatan akuntansi dengan mandiri.

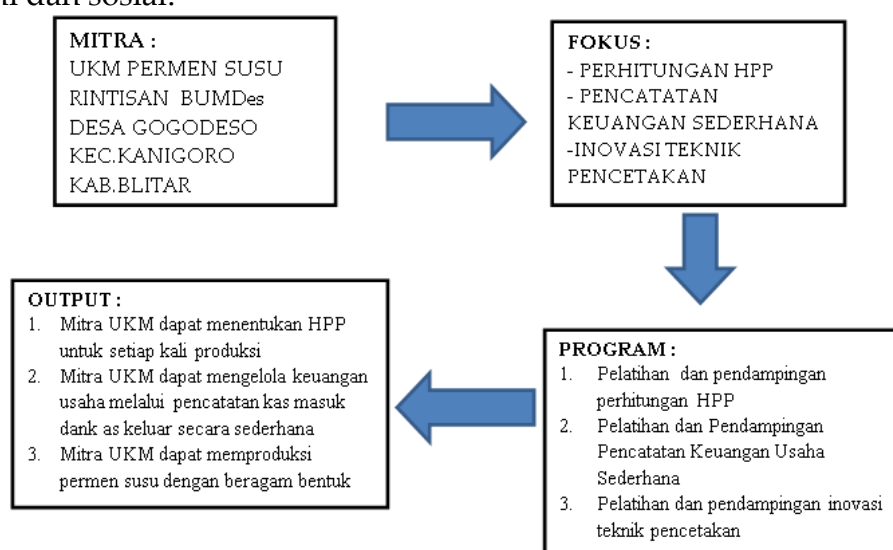
Pada tahap ini mahasiswa tetap mendampingi jalannya proses pencatatan akuntansi oleh pemilik usaha. Untuk mengevaluasi pelatihan pencatatan akuntansi di tahap ini dilakukan penilaian atas pelatihan yang telah diberikan. Melalui tahap ini, bisa diperoleh kesimpulan apakah pelatihan yang telah diberikan memberikan dampak yang positif bagi jalannya usaha permen susu. Selain itu kami juga melakukan pelaksanaan program kegiatan perhitungan HPP dan teknik percetakan produksi permen susu. Untuk pelaksanaan kegiatan perhitungan HPP, terlebih dahulu mahasiswa harus mempelajari bagaimana cara pemilik menentukan harga jual permen susu saat ini. Informasi awal yang didapat nantinya akan menjadi acuan dalam menentukan HPP yang tepat agar memperoleh keuntungan yang optimal.

Setelah mempelajari penentuan HPP yang dilakukan oleh pemilik usaha permen susu ini, maka mahasiswa mampu menilai apakah penentuan HPP harus ada perbaikan. Pada tahap ini mahasiswa berusaha menyusun perhitungan HPP yang baik dan benar yang nantinya akan diterapkan ke usaha permen susu ini. Setelah menyusun perhitungan HPP yang baik dan benar, maka mahasiswa akan memberikan pelatihan kepada pemilik usaha dalam melakukan perhitungan HPP. Pelatihan yang diberikan diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada pemilik dalam hal menetapkan HPP. Setelah menyusun perhitungan HPP yang baik dan benar, maka mahasiswa akan memberikan pelatihan kepada pemilik usaha dalam melakukan perhitungan HPP. Pelatihan yang diberikan diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada pemilik dalam hal menetapkan HPP. Setelah melakukan pengawasan pada tahap sebelumnya, mahasiswa mampu menilai apakah pelatihan yang diberikan memberikan dampak yang positif kepada usaha dalam hal penentuan HPP.

Kemudian untuk teknik percetakan produksi terlebih dahulu mahasiswa KKN melakukan pengamatan proses produksi permen susu dengan terlibat langsung ke dalam proses produksinya. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar bisa mengetahui permasalahan yang sebenarnya dialami oleh UKM tersebut. Mahasiswa KKN bersama pemilik usaha mencari solusi atas permasalahan yang dialami. Solusi yang didapat diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang dialami. Dalam hal ini permasalahan yang terjadi yaitu teknik mencetak yang masih sederhana. Maka solusi yang bisa diberikan yaitu dengan memberikan teknik baru dalam mencetak permen susu.

Mahasiswa mempraktikkan solusi secara langsung untuk mengetahui keberhasilan solusi yang dibuat dalam mengatasi permasalahan UKM tersebut. Praktik dilakukan bersama dengan pemilik usaha, hal ini dilakukan dengan tujuan agar implementasi pelatihan dan pendampingan dapat terlaksana dengan optimal. Setelah pelatihan diberikan, selanjutnya pemilik usaha mempraktikkan solusi yang diberikan secara mandiri. Hal ini dilakukan agar pemilik usaha lebih terampil dalam menerapkan solusinya. Dalam hal ini, mahasiswa KKN bertindak untuk mengawasi pemilik usaha dalam mengimplementasikan solusinya. Setelah pemilik usaha dapat menerapkan solusi yang diberikan, mahasiswa KKN menilai kinerja solusi yang dibuat dengan melihat hasil produksi dan keuntungan yang didapat setelah menggunakan teknik produksi baru tersebut. Jika setelah mengimplementasikan teknik produksi ini usaha permen susu mampu menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi dari keuntungan sebelumnya, maka kita bisa menilai kinerja solusi yang diberikan sudah baik, begitupun sebaliknya.

Pengukuran hasil pencapaian kegiatan pemberdayaan UKM di masyarakat dapat diamati dari ketercapaian tujuan dan target yang telah direncanakan. Pasca kegiatan pemberdayaan dilaksanakan diharapkan UKM mengalami peningkatan informasi dan wawasan dalam penentuan harga pokok produksi, pengelolaan keuangan usaha serta produk yang dihasilkan memiliki inovasi bentuk dalam rangka menarik minat konsumen terhadap produk tersebut. Perkembangan usaha pengolahan produk olahan berbahan susu murni tersebut mampu menciptakan UKM yang berkembang dengan baik melalui pengelolaan keuangan usaha dalam hal penentuan HPP. Hasil pelatihan dan pendampingan ini diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa di bidang ekonomi dan sosial.



Gambar 1. Skema Pendampingan UKM

Sedangkan hasil yang dicapai dengan adanya pendampingan UKM ini

adalah

Tabel 2. Hasil Yang Dicapai

Aspek	Kegiatan yang dilakukan	Hasil yang dicapai
Perhitungan HPP	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan perhitungan HPP bersama pemilik UKM permen susu 2. Pendampingan perhitungan HPP oleh UKM Permen Susu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. UKM Permen Susu dapat menentukan HPP produk yng dijualnya 2. UKM Permen Susu dapat menentukan harga jual berdasarkan perhitungan HPP 3. UKM Permen Susu dapat mengetahui keuntungan yang diperoleh setiap produksi permen susu yang dilakukan
Pencatatan Keuangan Sederhana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan pencatatan keuangan sederhana berupa pencatatan kas masuk dan kas keluar yang berkaitan dengan usahanya 2. Pendampingan pencatatan keuangan sederhana berupa pencatatan kas masuk dan kas keluar yang berkaitan dengan usahanya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mitra UKM dapat mengetahui kas yang masuk dan keluar dalam transaksi usahanya 2. Mitra UKM dapat mengelola keuangan usahanya dengan baik 3. Mitra UKM lebih mudah dalam mengambil keputusan keberlangsungan usahanya
Inovasi teknik pencetakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan inovasi teknik pencetakan 2. Pendampingan inovasi teknik pencetakan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kuantitas penjualan 2. Menambah keuntungan 3. Menarik lebih banyak konsumen

SIMPULAN

Desa Gogodeso termasuk ke dalam wilayah kecamatan Kanigoro dengan 4 dusun yaitu Gogodeso, Ngade, Dogong, dan Serut. Di desa tersebut terdapat banyak UKM yang sudah berjalan maupun yang sedang dirintis atau berkembang. Tujuan pendampingan yang dilakukan adalah untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh UKM yang sedang dirintis dibawah naungan BUMDes. Pendampingan dilakukan kepada salah satu UKM rintisan BUMDes yakni UKM Permen Susu. UKM Permen Susu mengalami masalah dalam hal kesulitan menentukan HPP, mengelola keuangan usaha serta menghasilkan permen susu dengan bentuk yang beraneka ragam. Oleh karena itu, metode pelaksanaan yang dilakukan untuk mengatasi masalah yang dialami UKM Permen Susu ini dengan memberikan informasi terkait perhitungan HPP, pengelolaan keuangan sederhana, dan inovasi teknik pencetakan melalui pelatihan dan pendampingan. Hasil dari kegiatan pelatihan dan pendampingan ini yakni mitra UKM dapat menentukan harga pokok produksi, dengan HPP yang diperoleh mitra juga bisa menentukan harga jual untuk produknya. Selain itu, mitra UKM juga dapat menentukan keuntungan yang bisa diperoleh dari setiap produksi yang dilakukan. Dari segi pencatatan keuangan sederhana, mitra UKM dapat mengetahui berapa kas yang masuk dan berapa kas yang dikeluarkan, sehingga dengan adanya pencatatan keuangan secara sederhana mitra UKM dapat mengelola keuangan usahanya dengan baik. Dari segi produksi, dengan adanya pelatihan dan pendampingan ini mitra UKM dapat menghasilkan permen susu dengan bentuk beragam. Dengan bentuk yang beragam ini mitra UKM dapat menarik perhatian konsumen lebih banyak. Sehingga, kuantitas penjualan terhadap permen susu dapat meningkat sekaligus meningkatkan pendapatan dan keuntungan dalam usahanya. Bentuk pengabdian masyarakat selanjutnya yang dapat di kembangkan di UKM Permen Susu ini diharapkan adanya pelatihan dan pendampingan pemasaran online agar dapat menjangkau pangsa pasar yang lebih luas

Tipe *vibratory screening machine* ini sangat minim penyumbatan abu batu serta dapat mengatasi partikel yang halus berupa pasir yang menempel ketika musim hujan, hal ini karena ayakan model getar, sehingga hentakan atau kejutan mengakibatkan semua partikel dapat langsung jatuh. Produktivitas meningkat dengan ditunjukkan pada efisiensi tenaga manual yang digunakan untuk membersihkan *screening* serta menurunnya waktu tempuh batu koral sebesar 40,3% dalam *screening* sampai terpisah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agne, Y. (2018). Pendamping UMKM Harus Miliki Kemampuan yang Baik, dilihat 15 Juli 2019, <<https://ekonomi.bisnis.com>.
- Anonimous. (2003). Grand Strategi Pengembangan Sentra UKM. Kementrian koperasi dan UKM RI. Jakarta.
- Anoraga, P., & Djoko, S. (2002). Koperasi, Kewirausahaan dan Usaha Kecil. Rineka Cipta. Jakarta.
- Drucker.Peter.F. (1993). Inovasi Dan Kewiraswastaan. Erlangga. Jakarta
- Praag, C. M. and Cramer, J.S. (2002). The Roots of Entrepreneurship and Labour Demand: Individual Ability and Low Risk. *Economica*. Vol. 68, No. 259, hh. 45-62.
- Ravik K. (2007). Pemberdayaan Masyarakat untuk Usaha Kecil dan Mikro, *Jurnal Penyuluhan*, Vol. 3, no. 2.
- Titik, W. (2012). Marketing Plan dalam bisnis. Elex Media Komputindo. Jakarta.